

Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi Remaja Masjid Islamiyah

Putri Syahri *, Siti Rukhayah, Umi Kalsum

Fakultas Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Juni 2026
Revisi Akhir: 25 Juni 2026
Diterbitkan Online: 10 Juli 2026

KATA KUNCI

Kinerja Organisasi
Iklim Sosial Keagamaan
Remaja Masjid
Strategi Peningkatan

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 852-7005-5551
E-mail: putrisyahri428@gmail.com

A B S T R A K

Remaja masjid merupakan wadah pembinaan generasi muda muslim yang berperan penting dalam memakmurkan masjid dan menggerakkan kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Di Masjid Islamiyah Jalan Jati III Kelurahan Teladan Timur, Kota Medan, organisasi remaja masjid yang dikenal dengan nama Rismi Islamiyah menghadapi persoalan rendahnya kreativitas dan inovasi dalam menjalankan program kerja, sehingga partisipasi remaja dan masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan (1) merumuskan strategi peningkatan kinerja kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Islamiyah, dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima tahapan, yaitu pengenalan dan pemberian motivasi, pengenalan fenomena aktual, pemberian strategi pengelolaan kegiatan keagamaan, kunjungan lapangan, serta penguatan pemahaman peningkatan kinerja, yang melibatkan pengurus dan anggota Rismi Islamiyah sebagai khalayak sasaran. Data digali melalui wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan intensitas hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid, peningkatan kualitas serta kuantitas anggota melalui kaderisasi terstruktur, dan penguatan sikap serta perilaku aktivis remaja masjid menjadi kunci strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi.

PENDAHULUAN

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid, sekaligus menjadi salah satu wadah pembinaan remaja yang strategis. Melalui organisasi ini, remaja memperoleh lingkungan yang islami dan ruang untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan generasi muda muslim, meskipun dalam praktiknya masih dijumpai berbagai hambatan, baik dari sisi pola kaderisasi, penyusunan program kerja, maupun cara meningkatkan partisipasi anggota.

Salah satu organisasi remaja masjid yang menghadapi persoalan tersebut adalah Rismi Islamiyah, organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah Masjid Islamiyah Jalan Jati III Nomor 85, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota. Berdasarkan analisis situasi awal yang dilakukan tim pengabdian bersama Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM), diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang selama ini dijalankan Rismi Islamiyah cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga minat remaja dan masyarakat sekitar untuk terlibat aktif dalam kegiatan masjid mengalami penurunan. Fenomena ini bukan proses yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan akumulasi dari sejumlah faktor, baik yang bersifat internal organisasi (lemahnya pembagian tugas dan minimnya program kerja terjadwal) maupun eksternal (perubahan gaya hidup remaja dan tingginya distraksi media sosial).

Konsep dan Peran Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi kepemudaan Islam yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan, dakwah, dan pelayanan sosial (Ayub, 1996). Melalui wadah ini, remaja memperoleh kesempatan menekuni pengetahuan keislaman sekaligus keterampilan organisasi, jurnalistik, dan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dakwah kontemporer. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid pada umumnya menganut asas musyawarah dan mufakat pada setiap pengambilan keputusan.

Kinerja Organisasi dan Iklim Sosial Keagamaan

Kinerja organisasi remaja masjid dapat dimaknai sebagai tingkat pencapaian program kerja keagamaan dan sosial yang dirasakan manfaatnya, baik oleh anggota maupun masyarakat sekitar masjid. Peningkatan kinerja tidak dapat dilepaskan dari iklim sosial keagamaan yang terbangun di lingkungan masjid, yakni suasana hubungan yang harmonis antara pengurus, anggota, Ta'mir Masjid, dan masyarakat. Basit (2013) menegaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh strategi yang tepat sasaran dan mempertimbangkan kondisi objektif mad'u (sasaran dakwah).

Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim aktif di masjid, Remaja Masjid pada dasarnya mengemban empat jenis aktivitas utama, yaitu: (1) berpartisipasi dalam memakmurkan masjid dan lingkungan masyarakat sekitarnya; (2) melakukan pembinaan remaja muslim secara berkesinambungan; (3) menyelenggarakan proses kaderisasi umat sebagai regenerasi kepengurusan; dan (4) melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat (Yani, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) merumuskan dan mengarahkan strategi peningkatan kinerja kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Islamiyah; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan strategi peningkatan kinerja tersebut, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengurus dalam menyusun program kerja yang lebih terarah dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Peran Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi kepemudaan Islam yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan, dakwah, dan pelayanan sosial (Ayub, 1996). Melalui wadah ini, remaja memperoleh kesempatan menekuni pengetahuan keislaman sekaligus keterampilan organisasi, jurnalistik, dan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dakwah kontemporer. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid pada umumnya menganut asas musyawarah dan mufakat pada setiap pengambilan keputusan, sehingga menjadikannya organisasi yang khas dengan nilai-nilai keislaman.

Kinerja Organisasi dan Iklim Sosial Keagamaan

Kinerja organisasi remaja masjid dapat dimaknai sebagai tingkat pencapaian program kerja keagamaan dan sosial yang dirasakan manfaatnya, baik oleh anggota maupun masyarakat sekitar masjid. Peningkatan kinerja tidak dapat dilepaskan dari iklim sosial keagamaan yang terbangun di lingkungan masjid, yakni suasana hubungan yang harmonis antara pengurus, anggota, Ta'mir Masjid, dan masyarakat. Basit (2013) menegaskan bahwa keberhasilan dakwah, termasuk dakwah yang dijalankan remaja masjid, sangat ditentukan oleh strategi yang tepat sasaran dan mempertimbangkan kondisi objektif mad'u (sasaran dakwah), bukan sekadar rutinitas kegiatan tanpa arah yang jelas.

Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim aktif di masjid, Remaja Masjid pada dasarnya mengemban empat jenis aktivitas utama, yaitu: (1) berpartisipasi dalam memakmurkan masjid dan lingkungan masyarakat sekitarnya; (2) melakukan pembinaan remaja muslim secara berkesinambungan; (3) menyelenggarakan proses kaderisasi umat sebagai regenerasi kepengurusan; dan (4) melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat (Yani, 2009). Keempat jenis aktivitas ini menjadi acuan tim pengabdian dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja yang sesuai dengan karakter Rismi Islamiyah.

METODE PELAKSANA

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang dipandu langsung oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Agama Islam UNIVA Medan: (1) pengenalan dan pemberian motivasi kepada remaja masjid mengenai pentingnya penguasaan strategi organisasi; (2) pengenalan fenomena aktual terkait tantangan teknologi dan perubahan gaya hidup remaja; (3) pemberian materi strategi peningkatan kualitas dan kuantitas anggota melalui pembinaan yang terstruktur; (4) pendampingan langsung di lapangan untuk mengamati agenda-agenda rutin Rismi Islamiyah; dan (5) penguatan pemahaman peserta terkait indikator dan cara mengukur peningkatan kinerja organisasi.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua BKM Masjid Islamiyah, Bapak H. Zaidir Tanjung, sebagai informan kunci (key informant), serta observasi partisipatif terhadap kegiatan Rismi Islamiyah. Data tambahan diperoleh dari dokumen dan arsip agenda kegiatan remaja masjid. Analisis data dilakukan melalui kategorisasi dan interpretasi data secara deskriptif, sedangkan keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, diskusi teman sejawat (peer debriefing), serta kecukupan referensi.

Ketercapaian kegiatan diukur secara kualitatif melalui tiga indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota Rismi Islamiyah terhadap pentingnya strategi organisasi; (2) tersusunnya arah program kerja yang lebih terstruktur pascakegiatan; dan (3) adanya komitmen pengurus untuk menindaklanjuti strategi pembinaan remaja masjid yang telah didiskusikan bersama tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dan pengenalan Tim Pengabdian Fakultas Agama Islam UNIVA Medan kepada pengurus dan anggota Rismi Islamiyah, dilanjutkan dengan diskusi mengenai kondisi kegiatan keagamaan yang telah berjalan selama ini. Suasana kegiatan berlangsung interaktif, di mana peserta cukup terbuka menyampaikan kendala yang mereka hadapi, terutama terkait minimnya inovasi kegiatan dan rendahnya partisipasi remaja lain di sekitar lingkungan masjid. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Sesi Pendampingan bersama Pengurus dan Anggota Rismi Islamiyah



Gambar 2. Diskusi Interaktif Strategi Peningkatan Kinerja Remaja Masjid

Intensitas Hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid

Ta'mir Masjid merupakan organisasi yang bertanggung jawab mengurus seluruh kegiatan masjid, termasuk usaha pembinaan remaja muslim di sekitarnya. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penguatan intensitas hubungan antara Ta'mir Masjid dan Rismi Islamiyah menjadi salah satu strategi kunci, sebab Ta'mir Masjid melalui Bidang Pembinaan Remaja dapat memberi kesempatan dan arahan yang lebih luas bagi Remaja Masjid untuk tumbuh dan beraktivitas sesuai nilai-nilai Islam.

Strategi kedua yang didorong dalam pendampingan ini adalah peningkatan kualitas dan kuantitas anggota melalui proses kaderisasi yang serius, sistematis, dan berkelanjutan, baik melalui jalur pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan, maupun keterlibatan dalam berbagai aktivitas kemasjidan, sehingga diharapkan lahir kader Remaja Masjid yang beriman, berilmu, dan mampu beramal saleh secara profesional.

Sebagai generasi muda pewaris masjid, aktivis Rismi Islamiyah didorong untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, di antaranya menyadari peran sebagai pemakmur masjid, mengamalkan adab sopan santun, rajin melaksanakan shalat berjamaah, berpakaian islami, serta rajin menuntut ilmu.

Strategi lain yang didiskusikan adalah pentingnya membangun jaringan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan organisasi remaja masjid lain melalui forum atau asosiasi bersama, serta pengembangan jenis aktivitas yang lebih variatif, meliputi pendidikan dan pelatihan bagi anggota, kajian Islam rutin, silaturahmi antarorganisasi remaja masjid, hingga penguatan bidang kerja spesifik seperti kesekretariatan, keuangan, dan kesejahteraan umat.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Peningkatan Kinerja Rismi Islamiyah

Strategi	Bentuk Implementasi
Intensitas hubungan Ta'mir-Remaja Masjid	Penguatan koordinasi dan dukungan Bidang Pembinaan Remaja dari Ta'mir Masjid kepada Rismi Islamiyah.
Kualitas & kuantitas anggota	Kaderisasi terstruktur melalui pelatihan, kepengurusan, dan kepanitiaan secara berkelanjutan.
Sikap & perilaku aktivis	Penguatan akhlak, adab, dan kedisiplinan ibadah sebagai teladan generasi muda masjid.
Jaringan & jenis aktivitas	Perluasan kerja sama antarremaja masjid serta diversifikasi program kajian dan pelatihan.

Faktor Pendukung dan Penghambat.

Faktor pendukung yang teridentifikasi antara lain dukungan penuh dari Ketua BKM Masjid Islamiyah, ketersediaan sarana masjid yang memadai, serta antusiasme pengurus Rismi Islamiyah selama pendampingan. Adapun faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu luang remaja akibat kesibukan sekolah dan kuliah, minimnya kaderisasi berkelanjutan pada periode sebelumnya, serta belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Strategi Peningkatan Kinerja kepada Pengurus Rismi Islamiyah

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Islamiyah Jalan Jati III ini pada dasarnya merespons sebuah gejala yang cukup umum dijumpai pada organisasi kepemudaan berbasis masjid, yaitu menurunnya vitalitas kegiatan keagamaan akibat pola kerja yang monoton dan minim inovasi. Rismi Islamiyah, sebagaimana banyak organisasi remaja masjid lain, sesungguhnya memiliki modal sosial yang cukup besar, yaitu dukungan tempat, jamaah, serta legitimasi kelembagaan dari Ta'mir Masjid, namun modal tersebut belum dikelola secara strategis sehingga belum mampu menerjemahkan potensi menjadi kinerja nyata. Di sinilah letak relevansi kegiatan pendampingan ini: bukan sekadar memberi ceramah motivasi, melainkan membedah persoalan organisasi secara sistematis dan menawarkan kerangka strategi yang bisa langsung diterapkan.

Jika ditelaah lebih jauh, empat strategi yang dibahas bersama pengurus Rismi Islamiyah sebenarnya saling mengunci satu sama lain, tidak berdiri sendiri-sendiri. Penguatan intensitas hubungan dengan Ta'mir Masjid, misalnya, menjadi prasyarat struktural bagi tiga strategi lainnya. Selama status Remaja Masjid masih dipandang sebagai “anak organisasi” yang berjalan sendiri tanpa sinergi dengan Bidang Pembinaan Remaja di tubuh Ta'mir, maka legitimasi dan ruang gerak Rismi Islamiyah akan selalu terbatas, sulit mendapat akses jadwal kegiatan, dukungan logistik, maupun ruang mengambil inisiatif. Karena itu, memperbaiki relasi ini bukan strategi kosmetik, melainkan fondasi yang menentukan apakah strategi-strategi lain punya ruang untuk tumbuh.

Di atas fondasi tersebut, persoalan kaderisasi menjadi isu paling mendesak yang mengemuka selama pendampingan. Diskusi dengan pengurus memperlihatkan pola yang khas pada banyak organisasi remaja masjid: regenerasi berjalan reaktif, baru dipikirkan ketika pengurus lama sudah lulus kuliah atau sibuk bekerja, bukan direncanakan sejak awal periode kepengurusan. Pendekatan kaderisasi yang didorong dalam kegiatan ini, melalui jalur pelatihan, kepanitiaan, dan keterlibatan bertahap, pada dasarnya adalah upaya mengubah pola pikir dari “mencari pengganti saat dibutuhkan” menjadi “menyiapkan penerus sejak dini”. Hal ini penting karena kinerja organisasi remaja masjid sangat bergantung pada kontinuitas sumber daya manusia, bukan semata pada program kerja di atas kertas.

Menariknya, strategi pemeliharaan sikap dan perilaku aktivis, yang pada awalnya terkesan sebagai hal normatif belaka, dalam konteks Rismi Islamiyah justru menjadi instrumen kepercayaan (trust building) di mata masyarakat sekitar. Ketika aktivis remaja masjid tampil dengan adab dan konsistensi ibadah yang baik, masyarakat, termasuk orang tua dari remaja lain, akan lebih percaya melepas anak-anaknya untuk terlibat. Dengan kata lain, sikap dan akhlak aktivis di sini berfungsi ganda: sebagai nilai dakwah itu sendiri, sekaligus sebagai strategi rekrutmen tidak langsung yang memperkuat strategi keempat, yaitu perluasan jaringan dan diversifikasi aktivitas.

Perluasan jaringan dengan organisasi remaja masjid lain juga patut digarisbawahi sebagai poin pembahasan tersendiri. Selama ini Rismi Islamiyah cenderung bergerak dalam ekosistem tertutup, kegiatan dirancang dan dinikmati oleh

lingkaran anggota yang itu-itu saja. Padahal, keberadaan forum lintas-remaja masjid di tingkat kecamatan maupun kota bisa menjadi sumber inspirasi program, sekaligus sarana memperkenalkan kegiatan Rismi Islamiyah ke khalayak yang lebih luas. Pembahasan ini relevan dengan temuan bahwa salah satu faktor penghambat kinerja organisasi adalah belum optimalnya pemanfaatan media sosial; jaringan antarorganisasi dan publikasi digital pada dasarnya adalah dua sisi dari upaya yang sama, yaitu memperluas eksposur Rismi Islamiyah di luar jamaah tetap masjid.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa persoalan rendahnya kinerja pada organisasi remaja masjid jarang bersumber dari satu sebab tunggal, melainkan dari rangkaian faktor struktural (relasi kelembagaan), manajerial (kaderisasi dan program kerja), kultural (sikap dan perilaku anggota), serta jaringan (relasi eksternal dan publikasi). Pendekatan strategi yang holistik, sebagaimana dicoba dibangun dalam kegiatan pengabdian ini, menjadi lebih realistis dibanding solusi tunggal yang parsial, karena keempat aspek tersebut pada praktiknya saling memengaruhi dan sulit dipisahkan satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kinerja Remaja Islam Masjid Islamiyah perlu diawali dengan perumusan visi dan misi yang sesuai tujuan dan harapan organisasi, berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Implementasi strategi selanjutnya dilakukan melalui penguatan intensitas hubungan Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid, peningkatan kualitas dan kuantitas anggota, pemeliharaan sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, serta pengembangan jenis-jenis aktivitas keagamaan yang lebih variatif. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada sumber daya manusia pelaksananya, yaitu pengurus yang profesional, berwawasan luas, serta memiliki tanggung jawab dan komitmen tinggi terhadap perkembangan kegiatan keagamaan remaja masjid.

Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabdian menyarankan beberapa hal untuk keberlanjutan program: (1) pengurus Rismi Islamiyah perlu menyusun program kerja tahunan secara tertulis dan terjadwal; (2) perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala oleh Fakultas Agama Islam UNIVA Medan untuk mengevaluasi penerapan strategi yang telah disepakati; (3) pengurus disarankan mulai memanfaatkan media sosial secara aktif sebagai sarana publikasi kegiatan dan menjaring partisipasi remaja lain; dan (4) perlu dijalin kerja sama dengan organisasi remaja masjid lain di wilayah Kota Medan guna memperluas jaringan dan berbagi praktik baik (best practice) pengelolaan organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui dana mandiri tim pelaksana, serta kepada Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Islamiyah beserta seluruh pengurus dan anggota Rismi Islamiyah atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. (1996). *Manajemen masjid: Petunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Basit, A. (2013). *Filsafat dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kamaludiningrat, A. M. (2010). *Meningkatkan peran dan fungsi masjid dalam dakwah dan pembinaan masyarakat madani beriman dan bertaqwa*. Yogyakarta: Jurnal Ulama.
- Maulidia, D. (2013). *Strategi pembinaan kegiatan remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawangan Kota Depok (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Musyanto, M. H., & Najib, F. A. (2025). Revitalisasi organisasi remaja masjid: Studi kasus strategis untuk pemakmuran masjid di Desa Lasem. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.266>
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen strategi organisasi non profit bidang pemerintah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qanita, R., Nursyafna, N., Fadhly, M., & Wismanto, W. (2024). Peran masjid sebagai lembaga kaderisasi umat di tengah dinamika sosial: Sebuah tinjauan historis dan kontemporer. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.216>
- Rambe, E. M., & Wahyuni, R. (2023). Strategi pengelolaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 275–290. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i2.9554>
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soraya, S. F., Hasibuan, W. A., Ferdi, M., & Nasution, H. I. (2025). Peran dan strategi BKPRMI dalam meningkatkan SDM remaja masjid di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 274–283. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.996>
- Syamsuddin, M. D. (2002). *Etika agama dalam membangun masyarakat madani*. Jakarta: Logos.
- Yani, A. (2009). *Panduan memakmurkan masjid*. Jakarta: Al-Qalam.